

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Dalam sejarah terorisme di abad ke-20, dikenal sebuah kelompok teroris yang cukup fenomenal dengan nama Al Qaeda. Kelompok yang didirikan Osama bin Laden dengan beberapa rekannya tersebut sangat menarik perhatian publik. Hal itu dikarenakan kemunculannya dalam isu internasional belum begitu lama, namun kefatalan yang diakibatkan oleh aksi terornya sudah melebihi beberapa kelompok teroris yang sudah terlebih dahulu ada dan beraksi selama puluhan tahun. Menurut *National Consortium for the Study of Terrorism and Responses to Terrorism* (START), ada lebih dari 600 kelompok yang terlibat aksi terorisme di seluruh dunia sejak tahun 1998. Dari tahun 1998 hingga 2008, Al Qaeda hanya bertanggungjawab atas 0,3 persen dari jumlah seluruh serangan di seluruh dunia yang lebih dari 21.000 serangan. Tetapi, Al Qaeda bertanggungjawab atas kematian 5,4 persen jumlah korban yang ditimbulkan pada periode yang sama.

Al Qaeda merupakan kelompok teroris internasional karena memiliki jejaring berupa kelompok afiliasi dan asosiasi di berbagai negara. Kelompok afiliasi dan asosiasi tersebut merupakan perpanjangan tangan atau representasi Al Qaeda di masing-masing negara yang ditempati. Hanya saja antara kelompok afiliasi dan asosiasi memiliki kedekatan hubungan yang berbeda, yang mana kelompok afiliasi memiliki ikatan lebih kuat dibanding kelompok asosiasi. Sehingga kelompok afiliasi lebih dapat merepresentasikan Al Qaeda. Selain

melaksanakan tujuan utama Al Qaeda, yaitu mendirikan negara khilafah yang berarti menyatukan seluruh umat Muslim di dunia di bawah satu kepemimpinan Islam, kelompok-kelompok afiliasi tersebut juga melaksanakan misi lokal di wilayah masing-masing. Meskipun melakukan aksi teror di wilayah tempat kelompok afiliasi berada, bantuan dari Al Qaeda inti tetap terus mengalir jika dibutuhkan. Inilah mengapa Al Qaeda juga disebut sebagai payung bagi kelompok-kelompok teroris lokal di berbagai negara.

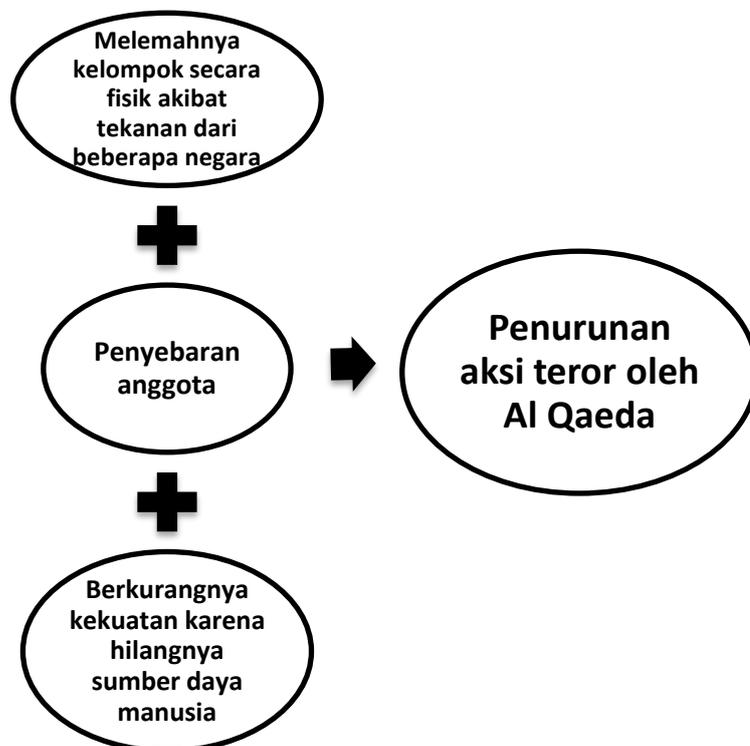
Semenjak peristiwa 9/11, yaitu serangan yang dilakukan oleh Al Qaeda terhadap beberapa bangunan vital milik Amerika Serikat, jumlah aksi terorisme global di seluruh negara terus mengalami kenaikan. Hingga pada tahun 2014, tercatat sebanyak lebih kurang 48.000 insiden terorisme terjadi dalam rentang waktu tahun 1999 – 2013. Namun ada hal menarik yang terjadi, yaitu ketika jumlah insiden terorisme global mengalami kenaikan yang cukup signifikan, tetapi tidak dengan Al Qaeda. Kelompok teroris yang basisnya beberapa kali berpindah ini justru mengalami penurunan aksi teror. Bahkan pada tahun 2009 – 2013 Al Qaeda terlihat vakum melakukan aksi. Hal ini ditunjukkan dalam rentang 4 tahun tersebut, hanya di tahun 2011 saja Al Qaeda melakukan serangan, itu pun hanya dua kali aksi. Dari fenomena ini kemudian muncul pertanyaan mengapa hal tersebut terjadi.

Setelah dilakukan analisis dengan melihat kondisi Al Qaeda pasca peristiwa 9/11 hingga tahun 2013, ternyata apa yang terjadi pada Al Qaeda pada masa itu cocok dengan tiga faktor yang memengaruhi sebuah kelompok terorisme mengalami kemerosotan aksi yang dijelaskan oleh Martha Crenshaw. Ketiganya

merupakan kombinasi faktor yang dapat menyebabkan Al Qaeda mengalami penurunan aksi teror. Berikut merupakan bagan kombinasi beberapa faktor yang menyebabkan penurunan aksi yang dilakukan oleh Al Qaeda.

#### **Bagan 4.1**

##### **Skema Faktor yang Menyebabkan Penurunan Aksi Teror oleh Al Qaeda**



Faktor yang pertama adalah, adanya tekanan terus-menerus yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kelompok teroris. Hal ini terjadi pada Al Qaeda, karena pasca peristiwa 9/11, beberapa negara seperti Amerika Serikat, Afghanistan, Pakistan dan Arab Saudi kemudian melakukan perlawanan militer

terhadap Al Qaeda. Tujuannya adalah untuk menangkap dan membunuh anggota-anggota Al Qaeda, termasuk tokoh-tokoh penting yang ada. Selain perlawanan militer, aksi *counter terrorism* lain seperti rehabilitasi dan reedukasi anggota teroris, pengawasan aktivitas dunia maya, dan pemutusan aliran dana kelompok juga melemahkan Al Qaeda karena hal tersebut adalah tekanan secara halus.

Kemudian faktor kedua adalah terjadinya penyebaran anggota Al Qaeda, sehingga meninggalkan kedudukannya di organisasi Al Qaeda. Penyebaran ini disebabkan oleh dua hal, yakni penyebaran anggota karena strategi dan menyebarnya anggota karena perbedaan strategi dan tujuan. Dan faktor yang terakhir adalah melemahnya kekuatan di tubuh Al Qaeda akibat berkurangnya sumber daya manusia di dalamnya. Berkurangnya sumber daya ini diakibatkan oleh penangkapan dan pembunuhan tokoh-tokoh penting dan anggota Al Qaeda, serta disebabkan adanya perpecahan kelompok afiliasi. Hal ini dikarenakan kelompok afiliasi yang mempunyai strategi dan tujuan yang berbeda hingga akhirnya membelot dan berpisah.

Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan Al Qaeda mengalami penurunan aksi pada tahun 2009 – 2013. Faktor-faktor tersebut adalah; tekanan terus-menerus dari pemerintah beberapa negara terhadap Al Qaeda, penyebaran anggota Al Qaeda dan berkurangnya kekuatan Al Qaeda berupa hilangnya sumber daya manusia di dalam tubuh organisasi kelompok tersebut. Ketiga faktor tersebut merupakan sebuah kombinasi yang terjadi pada kelompok Al Qaeda dalam kurun waktu tahun 2009 – 2013.

## **4.2 Saran**

Salah satu manfaat yang diharapkan dalam skripsi adalah manfaat praktis yaitu dapat memberikan sumbangan dalam upaya pemecahan masalah terorisme, khususnya yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran terkait upaya memerangi terorisme yang terjadi Indonesia, yaitu fenomena penurunan aksi teror dari sebuah kelompok teroris harus tetap diwaspadai. Karena meskipun kelompok tersebut mengalami penurunan aksi, tidak ada jaminan bahwa kelompok itu tidak akan lagi melakukan aksi teror di kemudian hari. Oleh sebab itu, pemerintah harus tetap melakukan pengawasan terhadap kelompok teroris yang terbukti mengalami penurunan serangan teror. Diharapkan pemerintah tidak lengah terhadap fenomena demikian.